REVIEW KAJIAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI STRATEGIS NASIONAL: KELAPA SAWIT, KAKAO DAN GAMBIR

REVIEW OF AGROINDUSTRIAL STRATEGIC STUDIES, RESEARCHES AND DEVELOPMENT IN INDONESIA: THE CASE OF OIL PALM, CACAO AND GAMBIR

E. Gumbira Sa'id

Guru Besar Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor
Senior Advisor Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogor
Ketua II Masyarakat Kelapa Sawit Indonesia (MAKSI)
Email : egum@mma.ipb.ac.id

ABSTRACT

Estate crops agroindustry has been playing very important role in the Indonesian economy, especially in contributing foreign exchanges and competitive image for the country. Recently, Indonesian Government, through the Ministry of National Education, has launched a national strategic research grant for three commodities, namely oil palm, cacao and gambir, due to their contributions as champions of the world. However, some problems are facing the global trade of the above mentioned commodities, so that some technological and managerial breakthroughs have to be found through research and development activities. This article reviews some progress in the development of oil palm, cacao and gambir agroindustries in Indonesia.

***Keywords**: research and development, oil palm, cacao, gambir agroindustries.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang strategis dalam pelaksanaan pembangunan nasional, karena didukung oleh ketersediaan potensi sumberdaya alam yang sangat baik dan beragam. Namun demikian, ketersediaan berbagai sumberdaya hayati yang banyak tidak menjamin kondisi ekonomi masyarakat akan lebih baik, kecuali bilamana keunggulan tersebut dapat dikelola secara profesional, berkelanjutan dan amanah, sehingga keunggulan komparatif (*comparative advantage*) akan dapat diubah menjadi keunggulan kompetitif (*competitive adventage*) yang menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang lebih besar.

Era globalisasi yang melanda dunia secara nyata menyebabkan bermunculan berbagai norma dan aturan baru yang satu sama lain saling tergantung dan kadang-kadang tidak terpisahkan. Saling ketergantungan antar negara dicirikan dengan semakin terbukanya pasar dalam negeri terhadap produk-produk negara lain. Perubahan kondisi perdagangan dunia menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar unit-unit bisnis di masing-masing negara untuk merebut pangsa pasar global yang semakin terbuka (Gumbira-Sa'id, 2007).

Konsekuensi dari perubahan-perubahan kondisi perdagangan tersebut menuntut dunia agroindustri Indonesia untuk tidak hanya memiliki keunggulan komparatif, melainkan juga keunggulan kompetitif yang tinggi, yang tercermin dengan mutu produk yang tinggi dan harga yang dapat bersaing, walaupun mutu produk tinggi tidak harus disertai dengan teknologi yang canggih, melainkan dengan disiplin sumberdaya manusia industrial yang tinggi. Elemen mutu dan harga merupakan dua hal yang saling berkaitan. Mutu produk yang tinggi akan mengakibatkan harga produk menjadi tinggi dan lebih mampu bersaing di pasar global.

Sayangnya, hasil penelitian mengenai pengembangan jaringan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilaksanakan oleh RAMP-IPB (Gumbira-Sa'id, *et al,* 2009), baru-baru ini menyimpulkan bahwa secara umum jejaring kemitraan antara litbang pemerintah, swasta dan universitas masih lemah, peranan promosi hasil litbang pada komersialisasi hasil litbang juga masih lemah dan peranan lembaga bisnis ventura hampir sama sekali tidak dirasakan oleh para pelaku bisnis baru. Selain itu, berbeda dengan di negara-negara Asia lainnya yang saat ini cukup maju, yakni Malaysia, Thailand, RRCina dan India peranan klaster bisnis di Indonesia belum tampak hasilnya. Hal ini terutama penting dalam upaya meningkatkan mutu dan daya saing produk-produk Indonesia di pasar global.

Pada tahun 2009 ini Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (DP2M), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas mendanai serangkaian penelitian dan pengembangan berjudul "Hibah Unggulan Strategis Nasional Kelapa Sawit, Kakao dan Gambir", yang ditawarkan, khususnya kepada para peneliti di lingkungan Depdiknas, dan diperkenankan memperkuat tim peneliti dengan memperluas jejaringnya ke lembaga-lembaga penelitian pemerintah yang terkait atau swasta nasional. .Ketiga komoditas di atas dipilih sebagai komoditas strategis nasional, kemungkinan besar karena perananannya yang dominan atau semakin kuat di pasar global. Dengan demikian di bawah ini dibahas kegiatan penelitian dan pengembangan, *state-of-the-art* kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman ketiga komoditas strategis nasional di atas.